BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis budaya dan keunikan salah satunya yaitu rumah tradisional. Rumah tradisional merupakan rumah yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi ke generasi. Rumah tradisional dapat juga dikatakan sebagai rumah yang dibangun dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau ragam hias bangunan. Ragam hias arsitektur pada rumah tradisional merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Ragam hias dalam rumah tradisional yang berada di Indonesia memiliki beragam bentuk dan arti seperti ragam hias dalam rumah tradisional suku Toraja yang dikenal dengan nama Tongkonan.

Tongkonan adalah rumah tradisional suku Toraja yang mempunyai fungsi sebagai pusat tempat upacara-upacara adat. Tongkon artinya duduk mendapatkan akhiran "an" maka menjadi Tongkonan yang artinya tempat duduk, maksudnya duduk bermusyawarah, mendengarkan perintah atau menyelesaikan masalah-masalah. Rumah tradisional Tongkonan memiliki keunikan dengan adanya ukiran kayu di sekelilingnya. Ukiran kayu Suku Toraja memiliki banyak bentuk tetapi ada empat ukiran dasar yaitu Pa'Tedong, Pa'Manuk Londong, Pa'Barre Allo dan Pa'Sussuk. Ukiran dasar yang disebut juga goronto passura memiliki arti dan tata peletakan dalam rumah tradisional Tongkonan.

Banua Tongkonan adalah judul karya yang perancang angkat dalam koleksi *ready to wear deluxe.* Tongkon diambil dari kata dasar Tongkonan yang mempunyai makna tempat duduk. Maksudnya duduk bermusyawarah, mendengarkan perintah, atau menyelesaikan masalah-masalah adat yang terjadi di masyarakat. Koleksi *ready to wear deluxe* yang diangkat mengambil tren *singularity* yaitu *svarga*. *Svarga* adalah tren yang menggambarkan pendekatan antar manusia secara spiritual. Tren *svarga* sangat sesuai untuk diterapkan dalam koleksi *ready to wear deluxe* ini. Adaptasi konsep ke dalam karya ditunjukan dengan *fabric manipulating* yaitu bordir dan *printing*.

Target market dalam koleksi *ready to wear deluxe* yaitu wanita yang berumur 27 tahun sampai 41 tahun mempunyai pekerjaan sebagai *enterpreneur, fashion passionate* dan *business woman* yang berdemografis di kota Jakarta dan Surabaya dengan pendapatan kurang lebih Rp 20.000.000,00 per bulan. Koleksi *ready to wear deluxe* diproduksi untuk menghadiri *event* tertentu. *Keywords* dalam koleksi ini yaitu *strong, structural* dan *detail. Strong* menunjukan sisi kokoh dalam rumah tradisional Tongkonan, *structural* menunjukan sisi berstruktur dalam penempatan ukiran dalam rumah tradisional Tongkonan, dan *detail* menunjukan sisi ukiran pada rumah tradisional Tongkonan.

1.2 Masalah Perancangan

Rumusan masalah dalam laporan koleksi ready to wear deluxe yang berjudul Banua Tongkonan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengadaptasi konsep Tongkonan ke dalam koleksi desain busana sesuai Tren Singularity?
2. Bagaimana mewujudkan manipulasi bahan pada koleksi busana *ready to wear deluxe* dari Tongkonan sesuai Tren Singularity?

1.3 Batas Perancangan

Batas perancangan dalam laporan koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan adalah sebagai berikut :

1. Konsep yang diangkat dalam koleksi *ready to wear deluxe* adalah ukiran dasar dalam Rumah tradisional Tongkonan.
2. Siluet yang dipakai dalam koleksi *ready to wear deluxe* yaitu memakai siluet H line.
3. *Fabric manipulating* yang dipakai dalam koleksi *ready to wear* yang berjudul Banua Tongkonan yaitu aplikasi, sulam dan *printing*.
4. Warna yang dipakai dalam koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan yaitu hitam, coklat muda, putih tulang, merah dan kuning.

5. Material yang dipakai dalam koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan yaitu kain lurik polos, kain kanvas dan sifon silk. Kain furing memakai *arrow.*
6. Tren yang dipakai dalam koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan yaitu *svarga* dengan subtema supranatural.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan dalam koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan adalah sebagai berikut :

1. Cara mengadaptasi konsep Tongkonan dalam busana *ready to wear deluxe* sesuai dengan Tren Singularity dengan menampilkan kesan *structural*, *detail* dan *strong.*
2. Mewujudkan desain dari konsep Tongkonan ke dalam busana dengan cara menerapkan manipulasi reka bahan berupa bordir dan *printing.*

1.5 Metodologi Perancangan

Dalam proses pembuatan busana *ready to wear deluxe* ini, proses yang dilalui ialah pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam proses pra produksi penulis menentukan konsep serta memahami dan mendalami konsep dengan sumber literatur yang terpercaya, seperti jurnal penelitian dan buku. Kemudian, penulis menentukan target market untuk disesuaikan dengan konsep. Tahap selanjutnya adalah membuat mood board yang berfungsi menjadi patokan pembuatan desain. Lalu, dengan menciptakan sketsa yang kemudian diseleksi beserta peletakan motif ragam hias. Langkah kedua ialah produksi. Tahap pertama dalam produksi adalah membuat pola serta meletakan motif dan *printing*. Setelah itu, melakukan proses pemotongan bahan dan proses menjahit. *Fabric manipulating* sulam dilakukan setelah pemotongan bahan. Dalam tahap ketiga yaitu pasca produksi. Tahap ini mengharuskan untuk melakukan *finishing, photoshoot, portofolio,* laporan tugas akhir dan *fashion show.*

Berikut adalah proses yang dilakukan dari awal konsep hingga akhir :

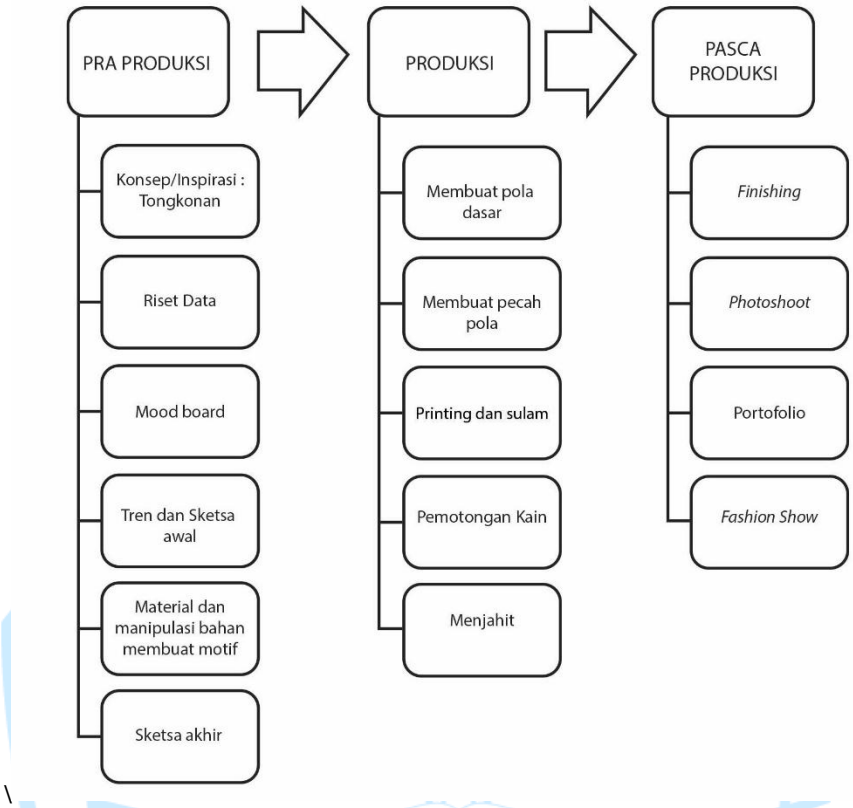

Gambar 1.1 Metodologi Perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dari laporan akhir studi tentang koleksi *ready ro wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan disusun ke dalam 4 (empat) bab yang saling berkaitan dengan maksud dan tujuan sistematis guna memperlancar dan mempermudah penyelesaian penulisan isi dari laporan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan awal dari laporan akhir studi koleksi *ready ro wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan dengan memberikan uraian secara umum, mulai dari membahas mengenai latar belakang, masalah perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan dengan uraian teori yang dipakai sesuai dengan konsep inspirasi yang diangkat yaitu Tongkonan. Mulai dari teori *fashion*, teori busana, teori reka tekstil dan bahan, dan teori warna.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Membahas tentang deskripsi, penjelasan, dan atau penjabaran secara mendalam dan detail terkait dengan koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan. Bab ini membahas dan menjelaskan objek atau sumber inspirasi dalam konsep desain yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti data dan fakta, dan menganalisis terhadap permasalahan data dan fakta yang diperoleh.

BAB IV REALISASI PERANCANGAN

Membahas tentang perancangan umum, perancangan khusus, serta perancangan detail, dan merangkum biaya produksi dari koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan.

BAB V PENUTUP

Membahas bagian akhir dari laporan akhir studi yakni koleksi *ready to wear deluxe* yang berjudul Banua Tongkonan berupa simpulan dan saran.